

KUALITAS SOAL UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL IPA SMP DI KABUPATEN LUWU UTARA

Nurhaerani Samudar
Kaharuddin Arafah
Patahuddin

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Nurhaeranisam@gmail.com

Abstract : *The study aims at examining the quality of National Standard School Examination questions for IPA subject in SMP (junior high school) in North Luwu of academic year 2017/2018 based on validity, reliability, level of difficulty, differentiator power, and distracter effectiveness. The study employed descriptive research. The research subjects were all answer sheets of participants of National Standard School Examination IPA subject in grade IX at SMP in North Luwu district which consisted of 470 students' responses. Data collecting technique used in this study was documentation technique. Data analysis technique employed in this study were theoretic analysis and empirical analysis based on classical theory. The results of the study reveal that the National Standard School Examination questions for IPA subject in SMP in North Luwu have already valid by content with coefficient validity by 0.97. In terms of criteria validity, the National Standard School Examination questions for IPA subject in SMP in North Luwu overall has not been confirmed as valid because 9 out of 35 questions are not valid. The reliability of National Standard School Examination questions for IPA subject in SMP in North Luwu is not reliable with coefficient reliability instrument 0.14. The level of difficulty of the National Standard School Examination questions for IPA subject at SMP in North Luwu has comparison distribution of disproportionate yet with the comparison of difficult : moderate : easy : by 74% : 26% ; 0% respectively. The differentiator power of the National Standard School Examination questions for IPA subject in SMP in North Luwu overall is poor. The distracter effectiveness of National Standard School Examination questions for IPA subject in SMP in North Luwu overall can be stated as effective because 32 out of 35 proposed questions being used are effective.*

Keywords: *validity, reliability, level of difficulty, differentiator power, distracter effectiveness*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA di SMP Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Kualitasnya berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh lembar jawaban peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Luwu Utara yang terdiri atas 470 respon peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara teoritik dan ampirik berdasarkan teori klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara telah valid secara isi dengan koefisien validitas sebesar 0,97. Secara validitas kriteria, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA di Kabupaten Luwu Utara secara keseluruhan belum dapat dikatakan valid karena dari 35 soal yang diujikan terdapat 9 soal yang digunakan tidak valid. Reliabilitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA di SMP di Kabupaten Luwu Utara tidak reliabel dengan koefisien reliabilitas instrument sebesar 0,14. Tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah Berstandar IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara memiliki sebaran perbandingan tingkat kesukaran yang belum proporsional dengan perbandingan sukar : sedang : mudah adalah 74% : 26% : 0%. Daya beda soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara secara keseluruhan memiliki daya beda buruk. Efektifitas pengecoh soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara secara keseluruhan dapat dikatakan efektif karena dari 35 soal yang diujikan terdapat 32 soal yang digunakan efektif.

Kata kunci: *validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu Negara. Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya, untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan hasil lainnya maka diperlukan adanya evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi lebih jelas dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 63 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Peran utama dari evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melihat hasil yang telah mampu dicapai oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi menggunakan suatu teknik penilaian yang dapat memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan peserta didik, yakni dengan memakai suatu alat yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Evaluasi pendidikan memiliki empat komponen yang saling terkait dan tidak dapat terpisahkan. Keempat komponen tersebut adalah evaluasi,

penilaian, pengukuran dan tes. Ketika seseorang memulai menyusun hingga melaksanakan tes maka saat itu pula kita telah memulai tahap pengukuran, penilaian dan evaluasi. Begitu pula ketika kita melaksanakan penilaian maka kita telah melaksanakan pengukuran dan tes.

Salah satu teknik yang digunakan sebagai alat ukur dalam memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik adalah teknik tes. Pengukuran adalah pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Karakteristik dari pengukuran adalah penggunaan angka atau skala tertentu dan menggunakan aturan atau formula tertentu, sedangkan penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun non tes.

Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Tes dibedakan menjadi dua bentuk, yakni tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif menghasilkan skor yang bersifat politomi, sedangkan tes objektif menghasilkan skor yang bersifat dikotomi. Tes objektif sendiri dibedakan menjadi beberapa bentuk salah satunya yakni tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang menyajikan pokok persoalan yang harus dijawab peserta didik dengan memilih jawaban yang benar. Tes

pilihan ganda terdiri atas dua bagian yaitu: pertama berupa pembawa pokok persoalan dan bagian kedua berupa daftar pilihan jawaban. Bagian pembawa pokok persoalan dapat berupa persoalan dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan yang belum lengkap. Sedangkan daftar pilihan jawaban biasanya terdiri atas empat sampai lima jawaban.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Luwu Utara, soal-soal USBN mata pelajaran IPA dibuat oleh guru-guru sekolah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA berdasarkan kisi-kisi yang dikeluarkan oleh BSNP hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi seluruh guru mata pelajaran yang berada disuatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, saling bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru mata pelajaran IPA yang mengajar di SMP di Kabupaten Luwu Utara dan juga bergabung dalam MGMP IPA di Kabupaten Luwu Utara bahwa selama ini belum pernah dilaksanakan analisis terhadap soal yang digunakan sebagai alat ukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam USBN mata pelajaran IPA,

sehingga kualitas soal yang diujikan belum diketahui apakah sudah termasuk soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum. Padahal soal USBN merupakan instrumen yang sangat mendesak untuk dianalisis. Hal tersebut disebabkan karena USBN merupakan kegiatan penting dan memberi pengaruh terhadap kelulusan peserta didik. USBN merupakan kegiatan yang berskala besar dan merupakan kewajiban setiap sekolah, oleh karena itu instrumen yang digunakan harusnya dianalisis terlebih dahulu agar soal USBN tersebut diketahui kualitasnya.

Analisis kualitas soal dilakukan secara kualitatif dan secara kuantitatif. Secara kualitatif dilakukan untuk menilai soal yang ditinjau dari aspek materi, dan bahasa, sedangkan analisis soal secara kuantitatif mencakup karakteristik soal secara empirik yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kualitas soal USBN mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara. Adapun judul yang diajukan peneliti adalah Kualitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara.

2. Tinjauan Pustaka

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar

mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar (Bhakti, 2017).

Menurut Smith dalam Bhakti (2017), suatu evaluasi dikatakan baik apabila memiliki kriteria-kriteria. Adapun kriteria evaluasi itu baik adalah “validitas, Obyektifitas, Praktikability“. Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru. Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Selanjutnya, sistem penilaian yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Artinya bahwa penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik (Supranata, 2014:17).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar peserta didik dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengukuran adalah suatu prosedur pemberian angka (kuantitatif) terhadap atribut atau variabel sepanjang satu kontinum. Jadi, guna memberikan gambaran mengenai kecepatan laju sebuah kendaraan, kita memberikan suatu angka yang dapat mendeskripsikan kecepatan tersebut.

Untuk itu kita perlu melakukan pengukuran kecepatan (Azwar, 2004).

Karakteristik pengukuran adalah: (1) perbandingan antara atribut yang diukur dengan alat ukurnya; (2) hasilnya dinyatakan secara kuantitatif; (3) hasilnya bersifat deskriptif. Lebih jauh dijelaskan bahwa pengukuran merupakan proses pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. (Azwar, 2009: 4). Hasil pengukuran akan ditentukan oleh kecanggihan alat ukur/instrumen yang dipakai, pengadministrasian yang tepat serta pengolahan data menurut pola yang sebenarnya berdasarkan patokan yang disepakati. Hasil pengukuran itu berupa angka atau simbol lain yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Mardapi (2008) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga dianggap sebagai prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori. Secara singkat Djaali dan Mulyono (2007), juga mendefinisikan tes sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu.

Alat ukur yang digunakan dalam penilaian hasil belajar harus dapat memberikan gambaran mengenai

kemampuan belajar peserta didik yang sesungguhnya. Untuk itu, perlu dilakukannya analisis kualitas soal. “Analisis soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh seperangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai” (Sudjana, 2013). Menurut (Sujana, 2006), Analisis kualitas soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang telah disusun. Tujuan penelaahan kualitas soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap soal agar diperoleh soal yang bermutu untuk digunakan.

Menurut Anastasi dan Urbina dalam (Djanuarsih, 2014: 2), tujuan utama analisis soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah: (1) menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan, (2) memberi masukan kepada siswa tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas, (3) memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa, (4) memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum, (5) merevisi materi yang dinilai atau diukur, (6) meningkatkan keterampilan penulisan soal.

Tes yang baik adalah tes yang dapat mengukur apa yang hendak diukur dan yang seharusnya diukur. Tes yang baik harus memiliki karakteristik penilaian butir soal yang meliputi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran

soal, daya pembeda soal, dan pengecoh soal/distraktor.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP di Kabupaten Luwu Utara, dimana penelitian ini dilaksanakan mulai pada Desember 2018 sampai dengan bulan Februari 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian mengenai kualitas soal USBN SMP di Kabupaten Luwu Utara yang ditinjau mulai dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

Data dalam penelitian ini adalah kisi-kisi, soal USBN dan respon peserta USBN pada soal mata pelajaran IPA di SMP di Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Sumber data berupa dokumentasi kisi-kisi, soal USBN dan lembar jawaban peserta didik yang dapat diperoleh di masing-masing sekolah penyelenggara USBN.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh lembar jawaban USBN peserta didik Kelas IX di empat SMP di Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2017/2018 yaitu SMP Negeri 2 Masamba, SMP Negeri 3 Masamba, SMP Negeri 6 Masamba dan SMP Negeri 1 Bone-bone. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposif sampling. Sehingga peneliti menentukan ukuran sampel yaitu sebanyak 470 respon peserta didik yang tersebar pada keempat sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik

dokumentasi, yaitu dengan mengutip lembar jawaban peserta USBN pada Mata Pelajaran IPA Kelas IX IPA di SMP Kabupaten Luwu Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara teoretik dan analisis empirik berdasarkan teori klasik. Aspek yang diperhatikan dalam analisis teoretik ini adalah setiap soal yang ditelaah dari segi materi, konstruksi, dan tata bahasa. Dalam melakukan penelaah dalam setiap butir soal diperlukan bahan penunjang seperti, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kisi-kisi Soal, Buku Materi dan Kamus Bahasa Indonesia. Kriteria suatu instrumen layak digunakan jika hasil dari koefisien validitas isi memiliki relevansi kuat.

Menurut Ruslan (2009) instrumen yang mempunyai validitas isi $> 0,75$ dapat dinyatakan hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan oleh kedua pakar adalah valid. Analisis empirik dilakukan dengan karakteristik butir soal berdasarkan teori klasik. Analisis ini digunakan dengan program komputer *Item And Tes Analysis* (ITEMAN). Selanjutnya digunakan teori tes klasik untuk menganalisis soal. Berdasarkan teori ini mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Validitas Isi

Validitas isi melibatkan dua orang pakar/ahli yang sesuai dengan

bidangnya. Hasil validitas isi oleh pakar ditunjukkan Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validitas Isi oleh Pakar

Hasil Validitas Isi Pakar		Koefisien Validitas Isi
Valid	Tidak Valid	
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 32, 33, 34, dan 35	24	0,97

Tabel 4.1 menunjukkan hasil telaah soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara. Melalui uji validitas isi menunjukkan bahwa dari 35 butir yang dinilai oleh dua validator. Kedua validator sepakat bahwa 34 berada pada sel D (sangat relevan) yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35, sehingga diperoleh hasil koefisien validitas isi sebesar 0,97. Hal ini berarti bahwa kedua validator sepakat bahwa dari 97% dari total jumlah butir telah relevan dengan SKL, KD, indikator dan tingkat kognitif. Dengan mengambil koefisien validitas isi yaitu 0,75, dapat disimpulkan bahwa 34 butir yang digunakan. valid dari segi isi.

b. Validitas Kriteria

Adapun hasil analisis validitas kriteria soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Klasifikasi Validitas Kriteria Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Valid	2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, dan 35	26	74, 29
Tidak Valid	1, 4, 7, 14, 16, 17, 24, 28 dan 34	9	25,71

Tabel 4.2 menunjukkan hasil klasifikasi validitas kriteria soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara dari 35 butir soal, diperoleh bahwa 26 butir (74,29%) berada pada kategori valid dan 9 butir (25,71%) berada pada kategori tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa, berdasarkan persentase validitas kriteria butir soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional

mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara, secara keseluruhan belum dapat dikatakan valid, karena terdapat beberapa butir yang digunakan belum valid.

c. Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari koefisien *alpha* pada hasil analisis deskriptif kuantitatif melalui program *iteman*. Berdasarkan hasil analisis statistik untuk tes/skala yang diperoleh dengan menghitung koefisien *alpha* pada program *Iteman* yang diperoleh melalui teknik KR-20 yang merupakan indeks reliabilitas suatu soal. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,14 dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya tidak reliabel.

d. Tingkat Kesukaran

Sesuai dengan hasil analisis tingkat kesukaran bahwa dari 35 butir soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara dengan program *iteman* lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Sukar	1, 3, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34	26	74,29%
Sedang	2, 4, 5, 6, 10, 18, 23, 28, 35	9	25,71%
Mudah	-	0	0,00%

Tabel 4.3 menunjukkan hasil klasifikasi tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara, dari 35 butir diperoleh bahwa 26 (74,29%) soal berkategori sukar, 9 (25,71%) soal berkategori sedang, dan tidak ada soal yang berkategori mudah. Dari data tersebut diperoleh perbandingan tingkat kesukaran soal pada kategori (sukar : sedang : mudah) adalah (74% : 26% : 0%).

Soal yang baik apabila memiliki sebaran tingkat kesukaran dengan perbandingan antara soal mudah : sedang : sukar yaitu 30% : 40% : 30% atau 30% : 50% : 20%. Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan, bahwa

rendahnya persentase tingkat kesukaran soal IPA pada kriteria sukar disebabkan karena dari 35 butir yang digunakan pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara terdapat 15 butir berada pada level kognitif K1, 9 butir yang berada pada level kognitif K2 dan 11 butir berada pada level kognitif K3.

e. Daya Beda

Soal yang dinyatakan baik jika memiliki indeks daya beda yang bernilai positif. Hasil analisis butir soal berdasarkan kategori indeks daya beda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Klasifikasi Daya Beda Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
buruk/ dibuang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35	35	100%

Tabel 4.4 menunjukkan hasil klasifikasi daya beda soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu

Utara dari 35 butir, diperoleh bahwa seluruh soal berkategori buruk/dibuang. Hal ini menunjukkan bahwa 100% daya beda soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara memiliki daya beda buruk, sehingga secara keseluruhan soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara tidak dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah.

f. Efektifitas Pengecoh

Keefektifan pengecoh dikatakan berfungsi apabila pengecoh sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% peserta tes, dan pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta didik yang belum memahami materi yang diujikan. Berikut ini pengelompokan butir soal berdasarkan efektifitas pengecoh dari soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.5 Hasil Klasifikasi Efektifitas Pengecoh Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Efektif	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,	32	91,43%

	21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35		
Tidak Efektif	4, 9, dan 27	3	8,57%

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil klasifikasi efektifitas pengecoh soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara dari 35 butir, diperoleh bahwa 32 soal (91,43%) berada pada kategori efektif dan 3 soal (8, 57%) berada pada kategori tidak efektif.

Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Validitas Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA

Adapun hasil penelitian melalui proses validitas isi menunjukkan bahwa dari 35 butir yang dinilai oleh kedua validator sepakat bahwa 34 butir soal berada pada sel D (sangat relevan) sehingga diperoleh hasil koefisien validitas isi sebesar 0,97. Dengan ini berarti kedua validator sepakat bahwa dari 97% dari total jumlah butir telah relevan dengan SKL, KD, indikator dan tingkat kognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 34 butir yang digunakan valid dari segi isi.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori yang dikemukakan

Sukardi (2012: 329) bahwa, “Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang diukur”. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kusaeri dan Suprananto (2012: 79) bahwa, “Validitas isi merupakan kemampuan suatu tes untuk mempresentasikan domain yang hendak diukur dengan baik”.

Didukung pula pernyataan Mansyur, Rasyid, H & Suratno (2015: 305) bahwa “Tes yang valid secara isi telah mampu menjawab butir-butir tes itu mencakup keseluruhan kawasan yang ingin diukur oleh tes tersebut”. Jika hasil telaah soal berdasarkan validitas isi pada penelitian ini dikaitkan dengan aspek teoretik yang dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara telah memenuhi aspek kualitas validitas isi.

b. Validitas Kriteria

Pembahasan mengenai validitas kriteria soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian melalui analisis validitas kriteria menunjukkan bahwa dari 35 butir soal, ditemukan terdapat (74,29%) butir yang dinyatakan valid dan (25,71%) butir yang dinyatakan tidak valid.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya teori validitas menurut Sudijono (2009: 183) bahwa butir soal

yang memiliki validitas yang tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki kehandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik. Untuk butir soal yang memiliki validitas yang rendah mencerminkan soal tersebut tidak valid sehingga perlu dilakukan tindakan terhadap soal tersebut.

Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara yang dinyatakan valid telah mampu mengukur apa yang hendak diukur terkait dengan korelasi skor butir dengan skor totalnya. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan tinjauan teoretis sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukardi (2012: 66) bahwa, “Validitas mengarah pada alat ukur suatu penilaian untuk mengukur atau mengungkap apa yang hendak diukur dan valid dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen penilaian”.

c. Reliabilitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan pada penelitian hasil analisis soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA ditinjau dari reliabilitas diperoleh informasi bahwa koefisien reliabilitas soal sebesar 0,14. Pada tingkat koefisien reliabilitas instrumen tes yang konsisten dan stabil apabila $\rho_{KR-20} > 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa soal USBN mata Pelajaran IPA di Kabupaten Luwu Utara tidak reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kualitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara dinyatakan tidak reliabel. Jika temuan dalam penelitian ini dikaitkan tinjauan menurut Thorndike dan Hagen dalam Purwanto (2014: 154) bahwa realibilitas berhubungan dengan akurasi instrument dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang, maka dapat dijelaskan bahwa instrumen soal yang digunakan pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di-Kabupaten Luwu Utara belum memiliki kepercayaan, keterandalan, keajegan dan kestabilan. Artinya jika instrumen tersebut digunakan di lain waktu, maka diperkirakan hasilnya tidak akurat dan tidak konsisten.

d. Tingkat Kesukaran butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA

Adapun hasil penelitian melalui analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 35 butir diperoleh bahwa 26 (74,29%) butir berkategori sukar, 9 (25,71%) butir berkategori sedang, dan tidak ada butir berkategori mudah. Dari data tersebut diperoleh perbandingan butir kategori (mudah : sedang : sukar) adalah (0% : 26% : 74%).

Jika hasil penelitian ini dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis yang dikemukakan dikemukakan oleh Sujana (2006), bahwa soal yang baik memiliki tingkat kesukaran dengan perbandingan antara

soal mudah : sedang : sukar yaitu 3:4:3, yaitu 30% soal kategori mudah, 40% kategori sedang dan 30% kategori sukar atau 3:5:2, yaitu 30% soal kategori mudah, 50% kategori sedang dan 20% kategori sukar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase perbandingan sebaran tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di- Kabupaten Luwu Utara belum proporsional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari butir soal dan peserta didik itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Naga (1992: 5) bahwa pada dasarnya taraf kesukaran butir diukur melalui sekor butir yang dihasilkan oleh jawaban peserta tes.

e. Daya Beda Butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA

Hasil analisis soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara 100% sangat tidak memuaskan, sehingga soal-soal tersebut dinyatakan tidak dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan.

Menurut Anastasi dan Urbina (2004) daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku pengambilan tes dalam tes yang dikembangkan. Sama seperti tingkat kesukaran, daya beda butir tergantung oleh keadaan peserta tes.

f. Efektivitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA

Pembahasan mengenai efektivitas pengecoh soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara berdasarkan adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian kelima dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 35 butir terdapat 91, 43% butir berada pada kategori efektif dan 8,57% butir berada pada kategori tidak efektif. Hasil penelitian yang telah dilakukan Lian (2014: 233) mengungkapkan bahwa, beberapa faktor yang mempengaruhi efektif tidaknya suatu pengecoh yaitu jika soal terlalu mudah, pokok soal memberi petunjuk pada kunci jawaban dan peserta didik sudah mengetahui materi yang akan ditanyakan terlalu mudah.

Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. pengecoh) dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh paling tidak dipilih oleh 5% peserta tes dan pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan”.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka kualitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di

Kabupaten Luwu Utara dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas butir dinyatakan valid keseluruhan secara isi. Namun, secara internal masih ada butir yang tidak valid.
2. Reliabilitas soal tidak memberikan hasil yang tetap jika diujikan kepada peserta didik yang lain atau pada waktu yang berbeda.
3. Tingkat kesukaran butir pada umumnya berada pada kriteria sukar.
4. Butir tidak dapat membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik berkemampuan rendah.
5. Efektivitas pengecoh butir secara keseluruhan dapat dikatakan efektif karena pengecoh pada sebagian besar butir berfungsi.

b. Saran

1. Kepada Tim penyusun soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Luwu Utara, agar dalam mengembangkan soal sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas soal secara empirik.
2. Kepada tim penyusun soal, disarankan untuk melakukan analisis soal baik secara teoritik maupun secara empirik pada proses pengembangan soal pada tahun-tahun berikutnya, agar soal yang dihasilkan lebih berkualitas lagi.
3. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Utara agar dapat membuat kebijakan pelatihan di

MGMP terkait analisis soal berdasarkan teori klasik.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bhakti, Yoga Budi. 2017. Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75-82.
- Djanuarsih, Eri. 2014. Validitas dan Reliabilitas Butir Soal. *E-Jurnal Pendidikan Kota Surabaya*, 1(1) : 11-39
- Djaali & Muljono. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lian, G Otawa. 2014. Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik dengan Menggunakan Program Iteman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2) : 231-251
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Mansyur, Rasyid & Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Naga, Dali S. 1992. *Teori Sekor*. Jakarta: Gunadarma
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ruslan. 2009. Validitas Isi. *Buletin Pa'Birita*, No. 10 Tahun VI September. ISSN 1829-633
- Surapranata, Sumama. 2004. *Paduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Oprasionalnya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Oprasionalnya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.